

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian dan Penegasan Judul

Negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum. Segala bentuk aspek kehidupan manusia diatur dalam undang-undang, termasuk pola pendidikan. Pendidikan di Indonesia mempunyai landasan hukum yang kuat, baik tertulis maupun tidak tertulis. Pendidikan diatur dalam UUD 1945, dan peraturan pemerintah tentang pendidikan.¹

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam pembangunan watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggung jawab. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis multidimensi dan menghadapi dunia global.

Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Sosok guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan sosok gurulah yang membentuk perkembangan siswa. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), Cet I, h. 39

untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengembangkan pendekatan dan memilih serta membuat variasi metode pembelajaran yang efektif.

Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.²

Dalam proses membaca, peran guru sangat diperlukan dalam menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks atau materi pelajaran. Hal ini mensyaratkan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran.³

Membaca adalah interaktif, artinya dalam proses membaca terdapat keterlibatan pembaca dengan teks yang tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi pembaca dengan teks.⁴

Faktor lain yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi yaitu penguasaan (penggunaan) metode-metode membaca. Ada beberapa metode membaca yang dapat diterapkan untuk dapat mencapai prestasi membaca yang baik diantaranya dengan metode *survey, question, read, recite, dan review (SQ3R)*, *preview, question, read, reflect, recite, dan review (PQ4R)*, *scanning*, dan *skimming*. Dengan metode *skimming* contohnya seseorang dengan cepat memperoleh suatu gambaran umum dan ide pokok tentang apa yang sedang dibacanya. Metode ini sangat bermanfaat bagi seseorang yang mempunyai sedikit waktu, tetapi

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet VI, h. 6

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta ; PT. Bumi Aksara, 2005), Cet I, h. 6

⁴ *Ibid.*,h. 3

ingin mengetahui secara cepat general information tanpa memperdulikan secara rinci kata-kata yang sulit dan informasi yang mendetail.

Banyak pembaca sulit menguasai bacaan karena terlalu terpaku pada detail. Sebagian tulisan baik dibuku, majalah, maupun surat kabar terlalu dijejali dengan fakta dan detail yang kecil kecil. Dan sebagian pembaca yang mau diperbudak bacaan itu, maka ia akan dengan setia menekuni detail dan fakta kecil kecil itu sehingga sulit mereka menemukan ide pokoknya atau sulit mengenali ide sentralnya. Sebagian orang tidak mengenali yang mana detailnya, atau malah tidak dapat membedakan mana detail dan mana ide pokoknya. Namun yang lebih penting dari itu adalah bagaimana dapat membedakan antara detail yang kurang penting dengan detail yang sangat penting. Perlu diketahui bahwa detail adalah fakta atau informasi yang dikemas dalam paragraf untuk membuktikan, menjabarkan, dan memberikan contoh yang mendukung ide pokok.⁵

Saat ini muncul satu konsep belajar yang menawarkan model belajar yang lebih efektif, yang dikenal dengan konsep “SKIMMING”, konsep ini diharapkan dapat membantu anak didik dalam membaca benar-benar dapat membedakan antara detail dan ide pokok, metode ini merupakan sebuah tawaran yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, sebagai masukan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini dan untuk masa yang akan datang, khususnya bagi pendidikan Islam.

Metode skimming adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, artinya bahwa tindakan yang harus dilakukan ketika membaca adalah mengambil intisari atau detail yang penting dalam bacaan (ide pokok atau gagasan utama).

⁵ Soedarso, *Speed Reading* (Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet. XI, h. 70

Salah satu sekolah yang menerapkan “SKIMMING” ini adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura. Di sekolah tersebut gurunya selalu berusaha untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran agar para muridnya dapat menguasai materi belajar dengan baik.

Dari uraian tersebut di atas, maka muncullah sebuah pertanyaan bahwa bagaimana implementasi metode skimming dalam pembelajaran siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Kiranya sangat menarik untuk dicari jawabannya. Oleh karena itu penulis perlu mengadakan penelitian dengan tema : **“Implementasi Metode Skimming dalam Pembelajaran Siswa pada Materi Kebudayaan Islam Di Kelas VIII A MTS Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura”**.

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman kata yang dianggap belum jelas dalam judul penelitian ini, penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Berasal dari kata dasar bahasa Inggris: Implement yang berarti melaksanakan. Jadi implementation yang diIndonesiakan menjadi implementasi yang berarti pelaksanaan.⁶

2. Metode Skimming

Suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien.⁷ Artinya bahwa tindakan yang harus dilakukan ketika membaca adalah mengambil intisari atau mencari hal-hal yang penting (ide pokok atau detail yang penting) dalam bacaan.

⁶ E. Mulyasa, *KBK: Konsep, Karakteristik dan implementasi*, (bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), h. 93

⁷ Soedarso, *Speed Reading* (Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet. XI, h. 88

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar (peserta didik) yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam. Unsur Pembentuk Kebudayaan Islam

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan variabel penelitian ini, perlu dituangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas guna memberikan arahan terhadap pembahasan selanjutnya.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode skimming pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII A MTS Darul Hijrah Putra?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi metode skimming dalam pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII A MTS Darul Hijrah ?

C. Alasan Memilih judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul diatas, diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun

⁸ Najib, Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya; SIC, 2006), h. 7

bermanfaat bagi penyelenggara di MTS Darul Hijrah Putra secara rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa metode pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan.
2. Sebagai wawasan bagi pendidikan tentang pentingnya arti metode pembelajaran dalam dunia pendidikan.
3. Memotivasi para pakar pendidikan, khususnya pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan memilah suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode skimming pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII A MTS Darul Hijrah Putra?
2. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi implementasi metode skimming dalam pembelajaran siswa pada materi Sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII A MTS Darul Hijrah Putra?

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai:

1. Memberikan sumbangan ilmiah berupa informasi secara teoritis tentang implementasi metode skimming dalam mengefektifkan murid dalam membaca pada materi pendidikan agama Islam sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu

pendidikan di masa yang akan datang khususnya untuk mengembangkan metode skimming diberbagai kalangan akademis. Sebab metode ini sangat relevan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2. Memberikan masukan atau sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan sebagai acuan dalam pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan out put berkualitas

Dapat bermanfaat bagi para pembaca yang konsen dalam dunia Pembelajaran Pendidikan Islam, terutama bagi para guru dalam pengelolaan MTS Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura.

3. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan dimasa depan.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian tentang masalah yang serupa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
5. Untuk menambah wacana keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan sehingga menjadi calon pendidik yang professional dan bahan untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyajian hasil penelitian agar tersusun secara sistematis dengan gambaran yang jelas dan mudah dimengerti, maka secara garis besar sistematika penulis ini sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu landasan teori yang membahas tentang metode skimming dalam membaca yang meliputi membaca dan macam-macam teknik membaca dan prinsip-prinsip pelaksanaannya. Membaca dan macam-macam teknik membaca meliputi: pengertian membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan macam-macam teknik membaca, sedangkan prinsip-prinsip pelaksanaannya meliputi: Pengertian metode skimming dan cara melakukan skimming. Masalah pemahaman pembelajaran SKI dan alat pengukurnya meliputi: pengertian pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, Sejarah kebudayaan Islam, dan alat untuk mengukur pemahaman. Dan metode skimming dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam.

BAB III yaitu laporan hasil penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian dan penyajian dan analisa data. Gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi di Madrasah Aliyah Darul Hijrah Putra. Sedangkan penyajian dan analisa data berisi tentang laporan mengenai hasil empiris yang diteliti dari lapangan.

BAB IV yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.